



Pengaruh Pengelolaan Kelas, Keterampilan Guru, Kedisiplinan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

Susi Susanti S. Mailili^{1*}, Syarwani Canon², Ardiansyah³, Meyko Panigoro⁴, Abdulrahim Maruwae⁵

¹⁻⁵ *Economic Education Department, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*

Article Info

Article history:

Received: 20 August 2023;

Accepted: 05 September 2023;

Published: 07 September 2023.

Keywords:

Learning Resources, Classroom Management, Teacher Skills, Learning Discipline, Students' Learning Activeness.

Abstract

The research aimed to determine the impact of classroom management, teacher skills, and learning discipline on the learning activeness of class X students in the civil service subject. This research employed a quantitative approach with a correlational quantitative research method. The data used were primary data obtained from distributing questionnaires to class X students in the civil service subject. The number of samples involved in this research was 52 respondents. The data analysis technique applied multiple linear regression. The research findings indicated an emergence of impact of classroom management teacher skills and learning discipline for on the learning activeness of class X students.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Kelas, Keterampilan Guru Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kepegawaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian kuantitatif korelasional. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada siswa kelas X. Jumlah Penarikan Sampel dalam penelitian ini sebesar 52 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Positif dan Signifikan antara Pengelolaan Kelas, Keterampilan Guru Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kepegawaian.

How to Cite:

Mailili S.S; Canon,S;Ardiansyah,A;Panigoro,M; Maruwae A. (2023). Pengaruh pengelolaan kelas, keterampilan guru dan kedisiplinan belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kepegawaian di SMK Negeri 1 Boalemo Kabupaten Boalemo. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3),70-82.

*Corresponding Author

Email: susisusantismailili@gmail.com : Susi Susanti S. Mailili

ISSN
[2963-508X \(Online\)](#)
[2963-5160 \(Cetak\)](#)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan tidak berpendidikan. Produktifitas seseorang tersebut dikarenakan dimilikinya keterampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan. Oleh karena itu salah satu tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan adalah mengembangkan keterampilan hidup.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktifitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Usman (dalam Wibowo 2016:31) adalah memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan instruksi (keterampilan dasar kepada siswa), memberikan petunjuk kepada siswa, memberikan umpan balik, melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur dan menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Salah satu keterampilan guru dalam mengajar yaitu bagaimana guru dapat memberikan peedback terhadap siswa, menurut (Adjulani et al., 2022) pemberian peedback guru dapat memberikan pengaruh terhadap keaktifan siswa.

Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi dan sosial. Beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran dalam meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Beberapa pengalaman peneliti dalam proses penilaian kinerja guru menunjukkan bahwa pembelajaran saat ini pun masih ada yang menggunakan metode belajar dimana siswa menjadi pasif seperti pemberian tugas, dan guru mengajar dengan metode ceramah, sehingga cenderung membosankan dan menghambat perkembangan aktifitas siswa.

Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang belum maksimal seperti kegiatan visual dan lisan. Visual yakni kegiatan seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain, sedangkan Lisan yakni kegiatan seperti mengemukakan pendapat/suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara serta kegiatan diskusi kelompok kecil.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan memulihkannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan yang dimaksud antara lain adalah menghentikan tingkah laku peserta didik yang mengalihkan perhatian kelas, memberi ganjaran positif terhadap peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menerapkan norma kelompok yang produktif. Pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Berbagai aspek pendidikan dan pengajaran seperti guru dengan keterampilan dan kemampuannya, peserta didik dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi dan bahan ajar serta pokok bahasanya bertemu, berproses dan berinteraksi di dalam kelas. Pengelolaan kelas yang baik menjadi penting karena peserta didik sebagai 'intake' dalam proses pembelajaran merupakan makhluk sosial yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Tiap-tiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan, kematangan psikologis, dan biologis yang berbeda-beda sehingga menuntut kebijaksanaan guru dalam mengelola kelas.

Guru dapat mengelola kelas dengan baik dari aspek fisik tetapi, belum tentu mampu mengelola kelas yang menyangkut peserta didik. Rumitnya pengelolaan kelas dari aspek peserta didik karena berhubungan dengan sifat, karakter dan kondisi sosial peserta didik. Dari sudut pandang inilah sehingga pengelolaan kelas juga bermakna pembinaan. Proses pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun terutama seorang guru yang mengabdikan dirinya kedalam dunia pendidikan.

Secara umum pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam kelas. Fasilitas yang demikian itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa dalam proses pembelajaran dilingkup satuan pendidikan.

Keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik guru (Mulyasa, 2009) yang merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru (Uno, 2010) seperti kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing aktivitas belajar (Hasibuan & Moedjono, 2012). Jadi, keterampilan mengajar adalah tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran murid secara langsung atau tidak langsung (Samson & Vyjayanthi, 2013) untuk mencapai tujuan pembelajaran (Adediwura & Tayo, 2007). Menurut (Mohamad Alwi Pomou, Rosman Ilato et al., 2023) keterampilan mengajar guru melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, hal yang sama juga disampaikan oleh (Ismail Lahay; Abdul Rahman Pakaya; Sudirman Sudirman, 2022) melalui kegiatan permainan games sebagai salah satu kebiasaan siswa saat ini dapat dikreasikan menjadi sebuah media pembelajaran dan sebagai keterampilan mengajar guru

dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap keaktifan siswa.

Kerampilan mengajar dapat ditanamkan melalui program pendidikan guru yang efektif (Ullah, Farooq, & Memon, 2008). Seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan dasar mengajar, agar dapat menghasilkan siswa penuh dengan kualitas yang berguna terhadap bangsa, negara dan khususnya dalam sektor agama. Yang dimaksud keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas mengajar disekolah atau didalam kelas. Dalam merencanakan kegiatan mengajar maka seorang guru harus benar-benar mempersiapkan dirinya untuk tampil terampil dimuka kelas, sehingga benar-benar menghasilkan suasana yang indah dan menarik terhadap siswa yang belajar.

Disiplin belajar merupakan hal penting dilingkungan sekolah yang akan mengakibatkan peserta didik menjadi teratur dalam melakukan hal sesuatu. Sering kali pihak sekolah menerapkan aturan atau tata tertib untuk membuat peserta didiknya disiplin, baik itu disiplin lingkungan sekolah maupun didalam kelas saat proses pembelajaran. Disiplin belajar merupakan tingkah laku atau sikap seseorang dalam mentaati maupun mematuhi peraturan atau tata tertib dalam proses pembelajaran baik itu dikelas maupun diluar lingkungan sekolah. Dengan pemberlakuan disiplin, terutama pada bidang belajar, siswa beradaptasi dengan lingkungan dan pola belajar yang baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain maupun dalam diri siswa

Berdasarkan tentang pengelolaan kelas merupakan salah satu masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Kondisi belajar yang optimal akan tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik merupakan syarat keberhasilannya pengelolaan kelas. Berkenaan dengan keterampilan mengajar guru, maka setiap guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya guru yang terampil dalam mengajar akan berdampak positif bagi peserta didiknya.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah terjadi keterkaitan antara keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa. Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam mengajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu harus mempunyai keterampilan, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas merupakan kegiatan yang berupaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Hal ini dapat dibuktikan dengan keterampilan guru dalam mengajar seperti guru terampil dalam bertanya, terampil memberi penguatan dan terampil dalam penyampaian bahan pelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik maka peserta didik akan menerima dan menganggap guru tersebut adalah guru yang menyenangkan sehingga dengan menyenangkannya seorang guru bagi peserta didik akan berdampak tersendiri bagi peserta didik. Mengajar yang baik akan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga siswa akan berantusias dalam belajar dan mencapai tujuan dari proses pembelajarannya, hal ini sangat wajar sebab keaktifan belajar siswa yang akan diperoleh dan diacapai siswa sangat tergantung dengan kemampuan kompetensi yang dimiliki guru. Salah satu masalah yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar yaitu masalah

kedisiplinan belajar murid itu sendiri, seringkali kita pada murid mengabaikan kedisiplinan ketika berada di sekolah khususnya ketika berada dalam kelas. Kedisiplinan siswa diwujudkan dalam perilaku peserta didik yang mampu mengatur ataupun menempatkan dirinya sendiri dalam proses belajar mengatur dikelas pada khususnya serta disekolah pada umumnya, murid yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar biasanya akan mencapai hasil yang lebih baik, sedangkan murid yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar akan mencapai hasil yang kurang baik.

Sehubungan dengan hal di atas bahwa hasil observasi penulis pada waktu prasurvey dapat penulis jelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru terkesan terampil dalam memberikan variasi penyampaian materi pembelajaran, dalam penyampaian pembelajaran juga guru terkesan monoton dalam penyampaian materi, guru hanya lebih sering memberi tugas dan ceramah sehingga dalam penyampaian materi pembelajarannya tidak sesuai antara isi materi yang disampaikan dengan metode belajar yang disampaikan, hal inilah yang banyak menyebabkan siswa tidak memperhatikan apa yang sedang diajarkan ketika proses pembelajarannya berlangsung. kemudian masih ada pula murid yang tidak menerapkan kedisiplinan disekolah khususnya saat berada didalam kelas, seperti masih ada murid yang datang terlambat, mengganggu teman yang lain ketika proses pembelajaran berlangsung, ribut didalam kelas dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

METHOD PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random , pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dimana metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas keterampilan guru dan kedisiplinan belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kepegawaian di SMK Negeri 1 Boalemo Kabupaten Boalemo.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Pengelolaan Kelas (X1) disajikan pada tabel berikut:

No Item	R <i>hitung</i>	R <i>tabel 5%</i>	Kriteria
item1	0.453	0,273	Valid
Item2	0.471		Valid
Item3	0.451		Valid
Item4	0.330		Valid
Item5	0.379		Valid
Item6	0.501		Valid
Item7	0.450		Valid

Item8	0.435		Valid
Item9	0.624		Valid
item10	0.443		Valid
Item11	0.341		Valid
item12	0.446		Valid
item13	0.582		Valid
item14	0.341		Valid
item15	0.353		Valid
item16	0.406		Valid
item17	0.467		Valid
item18	0.577		Valid
item19	0.631		Valid
Item20	0.407		Valid

2. Validitas Variabel Keterampilan Mengajar Guru (Variabel X2)

Uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Keterampilan Mengajar Guru (X2) disajikan pada tabel berikut:

No Item	R hitung	R tabel 5%	Kriteria
item1	0.537	0,273	Valid
Item2	0.404		Valid
Item3	0.401		Valid
Item4	0.423		Valid
Item5	0.472		Valid
Item6	0.434		Valid
Item7	0.403		Valid
Item8	0.350		Valid
Item9	0.424		Valid
item10	0.364		Valid
Item11	0.602		Valid
item12	0.442		Valid
item13	0.339		Valid
item14	0.559		Valid
item15	0.535		Valid
item16	0.578		Valid
item17	0.319		Valid
item18	0.555		Valid
item19	0.441		Valid
Item20	0.402		Valid

Validitas Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa (Variabel X3)

Uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Kedisiplinan Belajar Siswa (X3) disajikan pada tabel berikut:

No Item	R hitung	R tabel 5%	Kriteria
---------	----------	------------	----------

item1	0.320	0,273	Valid
Item2	0.417		Valid
Item3	0.447		Valid
Item4	0.301		Valid
Item5	0.308		Valid
Item6	0.531		Valid
Item7	0.638		Valid
Item8	0.299		Valid
Item9	0.469		Valid
item10	0.475		Valid
Item11	0.304		Valid
item12	0.354		Valid
item13	0.615		Valid
item14	0.462		Valid
item15	0.430		Valid
item16	0.360		Valid
item17	0.405		Valid
item18	0.482		Valid
item19	0.449		Valid
Item20	0.311		Valid

4. Validitas Variabel Keaktifan Belajar Siswa (Variabel Y)

Uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Keaktifan Belajar Siswa (Y) disajikan pada tabel berikut:

No Item	R _{hitung}	R _{tabel 5%}	Kriteria
item1	0.428	0,273	Valid
Item2	0.514		Valid
Item3	0.409		Valid
Item4	0.373		Valid
Item5	0.402		Valid
Item6	0.444		Valid
Item7	0.447		Valid
Item8	0.445		Valid
Item9	0.352		Valid
item10	0.284		Valid
Item11	0.600		Valid
item12	0.350		Valid
item13	0.401		Valid
item14	0.488		Valid
item15	0.382		Valid
item16	0.539		Valid
item17	0.400		Valid
item18	0.400		Valid
item19	0.526		Valid

Item20	0.382		Valid
--------	-------	--	-------

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen dalam variabel penelitian dapat dilihat bahwa seluruh item butir soal pada masing – masing variabel yang terdiri dari variabel Pengelolaan Kelas (X1), Keterampilan Mengajar Guru (X2), Kedisiplinan Belajar Siswa (X3), dan Keaktifan Belajar Siswa (Y) menghasilkan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan	Interpretasi
1.	Pengelolaan Kelas (X1)	0.785	Reliabel	Tinggi
2.	Keterampilan Mengajar Guru (X2)	0.781	Reliabel	Tinggi
3.	Kedisiplinan Belajar Siswa (X3)	0.797	Reliabel	Tinggi
4.	Keaktifan Belajar Siswa (Y)	0.763	Reliabel	Tinggi

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dari seluruh variabel penelitian yang terdiri dari variabel Pengelolaan Kelas (X1), Keterampilan Mengajar Guru (X2), Kedisiplinan Belajar Siswa (X3), dan Keaktifan Belajar Siswa (Y) dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* berada $> 0,7$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa seluruh instrumen dalam variabel penelitian ini dinyatakan reliabel dan berada pada kategori tinggi.

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,45363232
	Absolute	,065
Most Extreme Differences	Positive	,065
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		,470
Asymp. Sig. (2-tailed)		,980

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya

jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov*test memiliki nilai signifikansi sebesar **0,980** dimana nilai ini lebih besar dari α 5% yakni **0,980 > 0,05** maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pengelolaan_Kelas	,747	1,339
Ktrmpln_Mngjr_Guru	,646	1,547
Kdsiplinan_Bljr_Siswa	,596	1,679

a. Dependent Variable: Keaktifan_Bljr_Siswa

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Pengelolaan Kelas memiliki nilai VIF 1,339 dan nilai *tolerance* 0,747. Kemudian variabel Keterampilan Mengajar Guru memiliki nilai VIF 1,547 dan nilai *tolerance* 0,646. Selanjutnya variabel Kedisiplinan Belajar Siswa memiliki nilai VIF 1,679 dan nilai *tolerance* 0,596. Dari semua variabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari multikolinieritas dan layak untuk digunakan.

Tabel 3 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	,921	,362
1 Pengelolaan_Kelas	2,120	,039
Ktrmpln_Mngjr_Guru	3,091	,003
Kdsiplinan_Bljr_Siswa	2,070	,044

a. Dependent Variable: Keaktifan_Bljr_Siswa

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui hasilnya yaitu:

1. Variabel Pengelolaan Kelas (X1) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar **0,039 < 0,05**, dengan nilai thitung sebesar **2,120 > 2,010** (Ttabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Pengelolaan Kelas (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kepegawaian Di SMK Negeri 1 Boalemo, Kabupaten Boalemo.
2. Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X2) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar **0,003 < 0,05**, dengan nilai thitung sebesar **3,091 > 2,010** (Ttabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel

Keterampilan Mengajar Guru (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kepegawaian DiSMK Negeri 1 Boalemo, Kabupaten Boalemo.

3. Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa (X3) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar **0,044 < 0,05**, dengan nilai thitung sebesar **2,070 > 2,010** (ttabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Kedisiplinan Belajar Siswa (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kepegawaian Di SMK Negeri 1 Boalemo, Kabupaten Boalemo.

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1133,731	3	377,910	17,932	,000^b
Residual	1011,577	48	21,075		
Total	2145,308	51			

a. Dependent Variable: Keaktifan_Bljr_Siswa

b. Predictors: (Constant), Kdsiplinan_Bljr_Siswa, Pengelolaan_Kelas, Ktrmpln_Mngjr_Guru

Dari tabel diatas dapat diketahui hasilnya yaitu:

- a. Nilai Fhitung = **17,932** dan Ftabel = **2,80**, jadi Fhitung > Ftabel, artinya variabel Pengelolaan Kelas (X1), Keterampilan Mengajar Guru (X2), dan Kedisiplinan Belajar Siswa (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Keaktifan Belajar Siswa (Y) Kelas X Pada Mata Pelajaran Kepegawaian DiSMK Negeri 1 Boalemo, Kabupaten Boalemo.
- b. Nilai Signifikansi sebesar **0,000 < 0,05** artinya variabel Pengelolaan Kelas (X1), Keterampilan Mengajar Guru (X2), dan Kedisiplinan Belajar Siswa (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Keaktifan Belajar Siswa (Y) Kelas X Pada Mata Pelajaran Kepegawaian DiSMK Negeri 1 Boalemo, Kabupaten Boalemo.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel X1,X2, dan X3, terhadap Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727^a	,528	,499	4,59070

a. Predictors: (Constant), Kdsiplinan_Bljr_Siswa, Pengelolaan_Kelas, Ktrmpln_Mngjr_Guru

b. Dependent Variable: Keaktifan_Bljr_Siswa

Berdasarkan dari hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar **0,528**, atau sebesar **52,8%**. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar **52,8%** variabilitas pengelolaan kelas, keterampilan mengajar guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap variabel keaktifan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kepegawaian di SMK Negeri 1 Boalemo Kabupaten Boalemo. Sedangkan sisanya sebesar **47,2%** dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dapat didefinisikan.

Uji Model Regresi Ljinier Berganda

Tabel 6 Uji Model Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,627	10,453		,921	,362
Pengelolaan_Kelas	,222	,105	,243	2,120	,039
Ktrmpln_Mngjr_Guru	,396	,128	,381	3,091	,003
Kdsiplinan_Bljr_Siswa	,280	,135	,266	2,070	,044

a. Dependent Variable: Keaktifan_Bljr_Siswa

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Maka dari model diatas dapat dimasukkan hasil output sebagai berikut:

$$Y = 9,627 + 0,222 X_1 + 0,396 X_2 + 0,280 X_3 + e$$

- Nilai konstanta sebesar **9,627**, hal ini berarti jika diasumsikan variabel Pengelolaan Kelas (X1), Keterampilan Mengajar Guru (X2), Kedisiplinan Belajar Siswa (X3) sama dengan nol maka nilai Keaktifan Belajar Siswa (Y) Kelas X Pada Mata Pelajaran Kepegawaian Di SMK Negeri 1 Boalemo, Kabupaten Boalemo akan tetap atau tidak berubah sebesar **9,627**. dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Pengelolaan Kelas (X1) adalah sebesar **0,222** ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Pengelolaan Kelas (X1) sebesar satu satuan maka nilai Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kepegawaian Di SMK Negeri 1 Boalemo, Kabupaten Boalemo akan naik sebesar 0,222 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Keterampilan Mengajar Guru (X2) adalah sebesar **0,396** ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Keterampilan Mengajar Guru (X2) sebesar satu satuan, maka nilai Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kepegawaian Di SMK Negeri 1 Boalemo, Kabupaten Boalemo akan naik sebesar **0,396** dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Kedisiplinan Belajar Siswa (X3) adalah sebesar **0,280** ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Kedisiplinan Belajar Siswa (X3) sebesar satu satuan, maka nilai Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran

Kepegawaian DiSMK Negeri 1 Boalemo, Kabupaten Boalemo akan naik sebesar **0,280** dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

- e. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (keaktifan belajar siswa) dan Variabel X1 (pengelolaan kelas), Variabel X2 (keterampilan mengajar guru) dan Variabel X3 (Kedisiplinan Belajar Siswa), semakin naik nilai Variabel X maka akan berdampak pada naiknya nilai variabel Y.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pengelolaan Kelas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Keaktifan Belajar Siswa Kelas X pada mata pelajaran kepegawaian SMK Negeri 1 Boalemo, Kabupaten Boalemo.
2. Variabel Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Keaktifan Belajar Siswa Keaktifan Belajar Siswa Kelas X pada mata pelajaran kepegawaian SMK Negeri 1 Boalemo, Kabupaten Boalemo.
3. Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Keaktifan Belajar Siswa Kelas X pada mata pelajaran kepegawaian SMK Negeri 1 Boalemo, Kabupaten Boalemo.
4. Variabel Pengelolaan Kelas, Keterampilan Mengajar Guru, dan Kedisiplinan Belajar Siswa berpengaruh positif dan signifikan secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel Keaktifan Belajar Siswa Keaktifan Belajar Siswa Kelas X pada mata pelajaran kepegawaian SMK Negeri 1 Boalemo, Kabupaten Boalemo.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sekolah
SMKN 1 Boalemo harus lebih mengoptimalkan untuk bagaimana dapat merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti segala proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif ketika mengikuti pelajaran bukan hanya monoton untuk duduk diam dan mendengarkan penyampaian dari materi dari guru.
2. Guru
Guru sebaiknya mengevaluasi cara mengajar mereka apabila keaktifan prestasi belajar siswa menurun.
3. Siswa
Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan cara belajar lebih baik dan meningkatkan keaktifan belajar untuk menjadi yang terbaik di sekolah maupun di luar sekolah agar memperoleh pengajaran dan mendapatkan hasil yang sangat baik semangat belajarnya.
4. Peneliti Lain
Kepada peneliti lain, peneliti menyarankan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih

lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang luas, sampel yang lebih baik dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks juga melakukan penelitian pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Adjulani, S., Moonti, U., Sudirman, S., Mahmud, M., & Bahsoan, A. (2022). Pengaruh Feedback Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Vii Di Mts Negeri 1 Bone Bolango Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1597. <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.3.1597-1602.2022>
- Ismail Lahay ; Abdul Rahman Pakaya ; Sudirman Sudirman. (2022). *The Influence Of The Habit Of Playing Online Games On The Learning*. 5(1), 92–99.
- Mohamad Alwi Pomou, Rosman Ilato, Sudirman, S., Abdulrahim, & Maruwae. (2023). *The Effect Of Extracurricular Scouting Activities And Student Discipline On The Learning Outcomes*. 5(2).
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Rosdakarya.
- Uno, H.B. (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samson, V. R., & Vyjayanthi, S. (2013). Pre-University Teachers Teaching Skills. *Journal of Education and Practice* , 5, 90-96.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* Bandung: Alfabeta
- Ullah, S. Z., Farooq, M. S., & Memon, R. A. (2008). Effectiveness of teacher Education Programmes in developing teaching skills for secondary level. *Journal of Quality and Teachonology Management* , 33-38.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia